

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kecamatan Kasihan berada di sebelah Utara Ibu kota Kabupaten Bantul. Puskesmas Kasihan 1 merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul. Puskesmas Kasihan 1 Bantul terletak di Desa Bangunjiwo dengan luas wilayah 1543,432 ha yang secara administratifnya memiliki dua wilayah kerja, yaitu Desa Bangunjiwo dan Tamantirto. Kecamatan Kasihan terdiri dari sebagian dataran rendah dan sebagian merupakan tanah berbukit yang subur.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita dilaksanakan setiap 1 bulan sekali oleh tenaga medis Pusat Kesehatan Masyarakat Kasihan 1. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan Posyandu yaitu menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera dan berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan keluarga sejahtera.

Dalam melaksanakan kegiatannya, Posyandu mendapat dukungan dari Puskesmas, keberhasilan kegiatan di Posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen Puskesmas dan partisipasi masyarakat sendiri. Kegiatan Posyandu sebagai sarana atau kegiatan rutin di masyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di Posyandu. Hal ini juga yang mempengaruhi kinerja Kader. Namun

demikian, walaupun dimasa pandemi Covid-19 posyandu tetap dilaksanakan dengan memberikan layanan kesehatan dan edukasi dari Kader kepada masyarakat melalui grup media online.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Puskesmas Kasihan 1 Bantul dengan tatalaksana penderita diare pada anak yaitu diantaranya Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) yang terdiri dari Pemberian oralit, pemberian tablet zinc, pemberian ASI/Makanan, pemberian antibiotic, pemberian nasihat. Pemberian zinc selama diare terbukti mampu mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja, serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada 3 bulan berikutnya.

Program pemberian zinc juga diteruskan hingga 10 hari walaupun diare sudah membaik, hal ini karena untuk mencegah diare pada penderita selama 3 bulan ke depan. Zinc diberikan pada penderita diare yaitu tablet dispersible (tablet yang larut dalam air selama \pm 30 detik) dengan dosis > 6 bulan diberikan 10 mg (1/2 tablet) zinc perhari dan < 6 bulan diberikan 20 mg (1 tablet) zinc perhari (Kemenkes RI, 2011).

2. Analisis Univariante Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diketahui frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia orangtua, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin anak dan usia anak di Puskesmas Kasihan 1 Bantul sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Responden Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| Usia Ibu | | |
| 20-35 Tahun | 53 | 71.6 |
| 36-45 Tahun | 21 | 28.4 |
| Pendidikan Ibu | | |
| SD-SMP | 13 | 17.6 |
| SMA | 41 | 55.4 |
| Perguruan Tinggi | 20 | 27.0 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| Ibu Rumah Tangga | 53 | 71.6 |
| Buruh | 2 | 2.7 |
| Wiraswasta/Swasta | 17 | 23.0 |
| PNS/TNI/Polri | 2 | 2.7 |
| Jenis Kelamin Anak | | |
| Laki-laki | 36 | 48.6 |
| Perempuan | 38 | 51.4 |
| Usia Anak | | |
| 1 Minggu - 1 Tahun | 13 | 17.6 |
| 2-3 Tahun | 42 | 56.8 |
| 4-5 Tahun | 19 | 25.6 |
| | 74 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut usia mayoritas responden adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 53 ibu (71,6%), berpendidikan SMA sebanyak 41 ibu (55,4%), bekerja sebagai IRT sebanyak 53 ibu (71,6%). Mayoritas jenis kelamin anak adalah perempuan sebanyak 38 anak (51,4%) berusia 2-3 tahun sebanyak 42 (56,8%).

b. Pengetahuan Pengelolaan Diare

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diketahui frekuensi pengetahuan pengelolaan diare di Puskesmas Kasihan 1 Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Pengelolaan Diare

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Baik | 50 | 67.6 |
| Cukup | 18 | 24.3 |
| Kurang | 6 | 8.1 |
| Total | 74 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 ibu (67,6%).

c. Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui frekuensi kepatuhan ibu dalam memberikan tablet zinc pada balita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc

| Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc | Frekuensi | Presentase |
|---------------------------------|-----------|------------|
| Patuh (≥ 10 Hari) | 62 | 83.8 |
| Tidak Patuh (< 10 Hari) | 12 | 16.2 |
| Total | 74 | 100.0 |

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu patuh dalam memberikan tablet zinc pada balita sebanyak 62 responden (83,8%).

3. Analisis Bivariate Hasil Penelitian

Hasil analisa bivariate pengetahuan pengelolaan diare dengan kepatuhan pemberian tablet zinc pada balita di Puskesmas Kasihan 1 Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul

| Pengetahuan | Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc | | | | Total | R | <i>p-value</i> |
|-------------|---------------------------------|------|-------------|------|-------|-------|----------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 50 | 67.6 | 0 | 0 | 50 | 100.0 | 0.613 0.00 |
| Cukup | 12 | 16.2 | 6 | 8.1 | 18 | 100.0 | |
| Kurang | 0 | 0 | 6 | 8.1 | 6 | 100.0 | |
| Total | 62 | 83.8 | 12 | 16.2 | 74 | 100.0 | |

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam memberikan tablet zinc memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50 responden (67,6%), responden yang patuh dalam memberikan tablet zinc memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 12 reponden (16,2%), dan responden yang patuh dalam memberikan tablet zinc memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Contingency coefficient* seperti yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.00 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare dengan kepatuhan pemberian tablet zinc pada balita. Nilai keeratan korelasi antara keduanya adalah 0.613 yang berarti ada hubungan antara kedua variabel. Nilai tersebut menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare maka semakin patuh pemberian tablet zinc pada balita.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden di Puskesmas Kasihan 1 Bantul diperoleh hasil sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan diare sebanyak 50 responden (67,6%), dari hasil ini menunjukkan bahwa responden memahami tentang pengelolaan diare. Pada penelitian Ayomi (2018) menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan diare yaitu sebanyak 31 responden (66,0%). Berbeda dengan penelitian Sugihartiningih (2017) diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (22,1%).

Penelitian ini menunjukkan ibu dengan usia 20-35 tahun (71,6%) lebih dominan dibandingkan dengan usia 36-45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia semakin dewasa mekanisme koping semakin baik karena telah berpengalaman. Semakin bertambah umur seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya. Sedangkan pengetahuan sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan, pada penelitian ini dijelaskan bahwa kebanyakan tingkat pendidikan ibu adalah SMA (55,4%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan poin yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan tingkat pengetahuan ibu dilihat dari umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (71,6%), ibu rumah tangga memiliki waktu luang untuk mengakses sumber-sumber informasi sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik. Beberapa ibu memiliki pengetahuan tinggi meskipun tergolong dalam ibu rumah tangga dan berpendidikan rendah atau sedang dikarenakan ibu

rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah sehingga waktunya penuh untuk merawat balita, rajin datang ke Puskesmas, rajin datang ke Posyandu dan ada waktu untuk segera datang ke Puskesmas terdekat ketika balita terkena diare, sehingga diare pada balita dapat teratasi dengan cepat. Orang yang usianya matang dan berpendidikan tinggi maka wawasannya lebih luas dalam mencari informasi tentang memberikan tablet zinc pada balita (Rane, Jurnalis, Ismail, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Rane (2017) menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan ibu yang Baik yaitu sebanyak 27 responden (67,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Kossasih (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 54 orang (60%). Hal ini dikarenakan sudah banyaknya informasi yang menjelaskan tentang diare baik di media massa maupun di media cetak. Selain itu, program Puskesmas sudah banyak dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan maupun petugas posyandu disetiap RW (Kossasih, 2015).

2. Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Kepatuhan obat diare pada usia 1-5 tahun pada penelitian ini meliputi penggunaan obat diare zinc yang digunakan sebagai terapi. Zinc merupakan salah satu zat gizi mikro yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2011). Pemberian suplementasi zinc dinilai dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Balita yang menerima suplementasi zinc memiliki pertumbuhan yang lebih baik karena mengkonsumsi zinc dapat menstimulasi nafsu makan, meningkatkan massa bebas lemak pada tubuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden (83,8%) patuh dalam memberikan tablet zinc selama 10 hari dan 12 responden (16,2%) yang tidak patuh. Alasan ibu yang tidak patuh memberikan tablet zinc selama 10 hari berturut-turut adalah karena balita sudah sembuh dan diare sudah berhenti. Pada penelitian Ayomi (2018) hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (78,7%) patuh dalam memberikan tablet zinc selama 10 hari berturut-turut dan 10 responden (21,2%) yang tidak patuh dalam memberikan tablet zinc dikarenakan terdapat balita yang muntah ketika diberikan tablet zinc sebanyak 2 (4,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuli (2014) menunjukkan bahwa dari 18 responden (33,3%) ibu patuh memberikan tablet zinc pada balita yang mengalami diare. Dengan keaktifan ibu mencari informasi dengan bertanya kepada nakes dan mematuhi anjuran yang diberikan serta mengetahui manfaat dari pemberian tablet zinc, membuat ibu patuh memberikan tablet zinc. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparyanto (2010) kepatuhan merupakan tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan untuk pengobatan seperti diet, kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Halim (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat (76,9%) ibu yang patuh dalam memberikan tablet zinc pada balitanya, dan (23,1%) ibu yang tidak patuh dalam memberikan tablet zinc. Zinc berperan meningkatkan penyerapan air dan elektrolit, meningkatkan regenerasi epitel usus, dan juga meningkatkan respon dari kekebalan tubuh. Pemberian zinc efektif mengurangi durasi diare, pada diare zinc dapat berpengaruh langsung terhadap sistem gastrointestinal atau melalui peranannya dalam fungsi imunitas seluler.

Menurut Koziar (2010) kepatuhan individu dalam mematuhi minum obat dapat diartikan secara umum sebagai tingkatan perilaku dimana individu melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan anjuran terapi yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Alasan individu tidak menjalankan terapi obat terdiri dari durasi, jenis terapi, efek samping, dan rute pemberian, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan biaya pengobatan yang tergolong tinggi.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Berdasarkan hasil analisis statistic uji dengan 74 responden dapat dilihat bahwa pengetahuan pengelolaan diare responden memiliki pengetahuan dengan intensitas baik sebanyak 50 responden (67,6%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *contingency coefficient*, diperoleh nilai signifikan atau *p value* 0.00 dan koefisien korelasi 0.613. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pengelolaan diare dengan kepatuhan pemberian tablet zinc pada balita di Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Hal ini berarti hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang pengelolaan diare maka semakin baik pula kepatuhan ibu dalam memberikan tablet zinc pada balita selama 10 hari dengan intensitas (67,6%). Dari hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan tentang pengelolaan diare dengan kepatuhan pemberian tablet zinc pada balita. Pada penelitian Ayomi (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan diare responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 responden (66%) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pengelolaan diare dengan kepatuhan pemberian tablet zinc. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparno (2015) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan baik sebanyak (72%) patuh dalam memberikan tablet zinc pada balitanya selama 10 hari. Berdasarkan analisa bivariate diperoleh *p-value* 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan diare.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nissa (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang patuh dalam memberikan tablet zinc selama 10 hari berturut-turut kepada balita diare sebanyak (72,5%) dan ibu yang tidak patuh dalam memberikan tablet zinc selama 10 hari berturut-turut sebanyak (27,5%). Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan atau *p value*

0.02 dan koefisien korelasi 0.35 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian zinc di Puskesmas Helvetia Medan.

C. Keterbatasan Penelitian

Faktor pengganggu dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Kemudian penelitian dilakukan ditengah wabah Covid-19 sehingga peneliti mendapatkan data dengan meminta bantuan oleh asisten peneliti (Kader) dalam proses pengambilan datanya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN